

## PELESTARIAN RUMAH DINAS PT KAI AMBARAWA

**Kukuh Dwi Prasetyo\*, Atik Suprapti, Erni Setyowati**

*\*) Corresponding author email : kukuhdwi\_prasetyo@gmail.com*

*Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang - Indonesia*

### Abstrak

---

#### Article info

MODUL vol 20 no 1, issues period 2020

Doi : 10.14710/mdl.20.1.2020.28-36

Received : 17 September 2019

Revised : -

Accepted : 19 Maret 2020

### Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter bangunan Rumah Dinas PT KAI Ambarawa yang meliputi karakter spasial, visual, dan struktural bangunan, menganalisis dan menentukan strategi arahan pelestarian bangunan Rumah Dinas PT KAI Ambarawa. Metode analisis data yang digunakan pada studi ini, yaitu metode deskriptif analisis, evaluatif, dan development. Hasil dari analisis tentang karakter visual bangunan rumah dinas PT KAI Ambarawa ini, di dominasi bentukan geometri. Ciri visual pada bangunan rumah memiliki beberapa bentuk geometri, antara lain persegi panjang, segitiga dan jajaran genjang. Terdapat tiga tingkatan ruang pada bangunan rumah dinas, yaitu ruang utama sebagai pusat aktivitas, ruang selasar sebagai akses menuju keruang service yang menjadi ruang ketiga. Penggunaan elemen-elemen bangunan dengan ukuran besar dan ornament-ornamen menggambarkan bangunan rumah dinas ini merupakan bangunan peninggalan kolonial Belanda. Ciri spasial bangunan, terjadi perubahan, yaitu penambahan beberapa ruang dengan alasan memenuhi kebutuhan ruang pihak rumah sakit. Ciri struktural terlihat pada bangunan asli peninggalan kolonial yang sampai saat ini menggunakan dinding dengan ketebalan satu bata dan penggunaan modul struktur serta konstruksi atap pada bangunan rumah dinas dibagi menjadi tiga macam, antara lain konstruksi atap limasan, pelana dan atap sandar / datar.. Arahan pelestarian bangunan untuk rumah dinas PT KAI Ambarawa ini diklasifikasikan berdasarkan tiga kelas, yaitu elemen bangunan potensial rendah, sedang, dan tinggi.

**Kata Kunci:** *Museum Kereta Api Ambarawa; Rumah Dinas; Pelestarian*

*This study aims to identify and to analyze the characteristics of PT KAI Ambarawa official residence including the spatial, visual, and structural characteristics of the buildings, and to analyze and to determine the preservation directives for the PT KAI Ambarawa official residence. The methods used in this study are descriptive analysis, evaluative, and development methods. The results of this study show that the visual character of PT KAI Ambarawa official residence is dominated by the geometric formations. The visual characteristics of the official residence have several geometric shapes, including rectangles, triangles, and parallelograms. There are three levels of space in this official residence, which are the main room as the center of activity, the lobby area as the access to the service room, which is also as the third room. The use of the building elements within the large size and the ornaments depict that the building of this official residence is a Dutch colonial heritage building. In the spatial characteristics of buildings, there are some changes to the building, namely the addition of some space because it meets the space requirements of the hospital. The structural characteristics can be seen in the original colonial heritage buildings which until now use a brick wall thickness and the use of structural modules and roof construction in the official building that is divided into three types: construction of pyramid, saddle and flat roofs. The building preservation directives for PT KAI Ambarawa official residence are classified into three classes, namely low, medium and high potential building elements.*

**Keywords:** *Ambarawa Railway Museum; Official Residence; Preservation*

### PENDAHULUAN

Rumah dinas PT. KAI Ambarawa yang terletak di kawasan Museum Kereta Api Ambarawa merupakan bangunan bersejarah yang dibangun di awal abad 19

atau tahun 1900, bersamaan dengan di bangunannya jalur kereta api di wilayah Ambarawa hingga Secang. Bangunan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah yang tinggi ini merupakan saksi bisu bagaimana perkembangan sejarah Ambarawa. Hingga kini keberadaan rumah dinas ini ada yang masih terawat dan difungsikan sebagai rumah dinas Pegawai PT KAI yang bekerja di Museum KA Ambarawa, ada juga yang saat disewakan turun menurun ke keluarga Pegawai PT KAI yang dahulu bekerja di Stasiun Ambarawa. Bangunan rumah dinas ini tidak semua nya dalam kondisi sama seperti aslinya, ada rumah yang sudah mengalami penambahan ruang bangunan dan ada 4 unit rumah dinas yang diratakan karena adanya renovasi dan pengembangan museum Kereta Api Ambarawa Wibowo, Bakti. "9 Bangunan di Sekitar Museum KA Ambarawa Ditertibkan." Jogja.Tribunnews.com. 10 September 2017.

Sangat disayangkan warisan sejarah yang memiliki prospek yang cerah di bidang wisata sejarah kota Ambarawa dan Indonesia ini dihancurkan dan dibiarkan tanpa ada pemeliharaan serta pengelolaan yang maksimal dari Pemerintah dan pihak Museum Kereta Api Ambarawa. Padahal menghancurkan bangunan kuno bersejarah sama halnya dengan menghapuskan salah satu cermin untuk mengenali sejarah dan tradisi masa lalu. Seperti yang dikemukakan oleh Budihardjo (1985), bahwa arsitektur dan kota di Indonesia saat ini banyak yang menderita sesak nafas. Dengan hilangnya bangunan kuno bersejarah, lenyaplah pula bagian sejarah dari suatu tempat yang sebenarnya telah menciptakan suatu identitas tersendiri, sehingga menimbulkan erosi identitas budaya (Sidharta dan Budihardjo, 1989). Oleh karena itu, konservasi bangunan bersejarah sangat dibutuhkan agar tetap bisa menjaga cagar budaya yang sudah diwariskan oleh para pendahulu kita kemudian menjadikannya local wisdom dan identitas dari kota Ambarawa.

Dalam menganalisa penelitian bangunan rumah dinas PT. KAI Ambarawa ini metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data dengan pendekatan metode deskriptif analisis, evaluatif dan developmen. Diharapkan hasil dari penelitian menjadi dasar dalam menentukan arahan strategi dalam upaya pelestarian bangunan rumah dinas PT KAI Ambarawa dan mampu menjadikan Rumah dinas PT KAI Ambarawa ini sebagai aset penting dan local wisdom bagi PT KAI dan Kota Ambarawa.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Rumah Dinas

Definisi dari rumah negara dapat dilihat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1994 juga Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2005 tentang Rumah Negara, adalah bangunan yang dimiliki negara

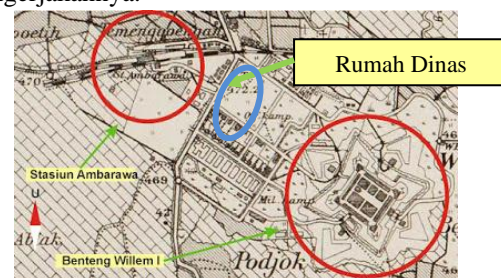
dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga serta menunjang pelaksanaan tugas Pejabat dan/atau Pegawai Negeri.

### Gambaran Umum PT. KAI

PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang menyelenggarakan jasa angkutan kereta api. Layanan PT Kereta Api Indonesia (Persero) meliputi angkutan penumpang dan barang (Wikipedia, 2013).

### Gambaran Umum Rumah Dinas PT KAI Ambarawa

Rumah dinas KAI Ambarawa yang terletak di kawasan stasiun Ambarawa. Dibangun di awal abad 19 atau tahun 1900, bersamaan dengan di bangunannya jalur kereta api di wilayah Ambarawa hingga Secang. Jalur ini merupakan salah satu jalur kereta api termahal yang pernah dibuat oleh perusahaan kereta api Hindia Belanda (Nederlands Indische Spoorweg Maatschappij). Karena menghabiskan biaya sekitar 390.000 Gulden dan harus mengerahkan 3000 pekerja setiap hari untuk mengerjakannya.



**Gambar 1.** Lokasi Rumah Dinas PT. KAI pada Peta Tahun 1909

Sebagai bangunan stasiun berukuran cukup besar, tentu Stasiun Ambarawa memiliki fasilitas bangunan rumah dinas untuk tempat tinggal para pegawai stasiun. Stasiun Ambarawa sendiri memiliki 6 buah rumah dinas. Rumah dinas ini berada di sebelah Stasiun. Lokasinya yang tidak terlalu jauh sangat memudahkan mobilitas para pegawai dari tempat tinggal ke tempat kerja.



**Gambar 2.** Kondisi Rumah Dinas PT KAI Ambarawa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rumah dinas PT KAI berada di Kawasan Museum Kereta Api Ambarawa di jalan Pemuda, Ambarawa, Jawa Tengah. Peta wilayah Kota Ambarawa pada tahun 1909 diatas menunjukkan letak rumah dinas

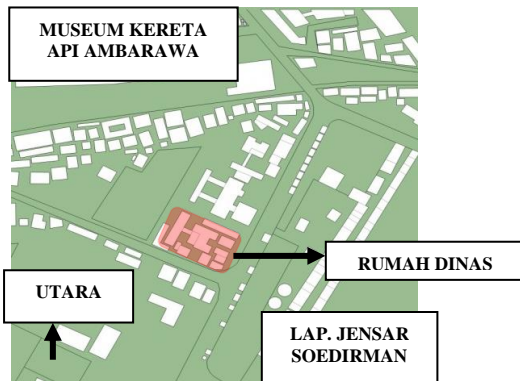
PT. KAI dengan tiap petak memiliki kombinasi halaman dan hanya terdapat rumah dinas PT KAI saja yang berdiri dikawasan Stasiun Ambarawa.



Gambar 3. Rumah Dinas PT. KAI Ambarawa Tahun 2015

**Metode Deskriptif Analisis**  
**Karakter Spasial Bangunan**  
**Orientasi Bangunan**

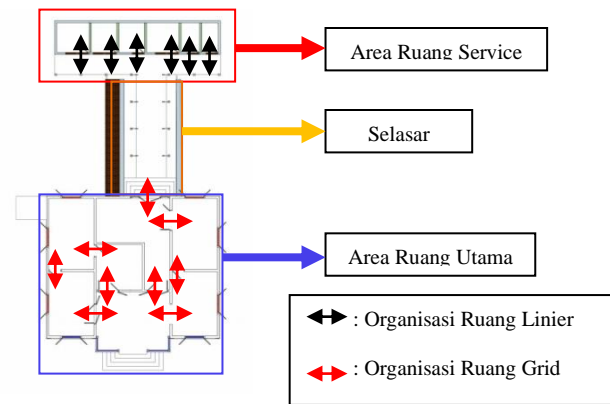
Bangunan rumah dinas ini berorientasi menghadap ke arah Tenggara yaitu menghadap Jalan Ambarawa dan Lapangan Panglima Besar Jenderal Soedirman Ambarawa.



Gambar 4. Siteplan Wilayah Sekitar Rumah Dinas

**Organisasi ruang**

Ruang pada bangunan rumah dinas ini dibagi menjadi 3 yaitu area ruang utama, selasar atau penghubung dan ruang service.



Gambar 5. Organisasi Ruang Rumah Dinas

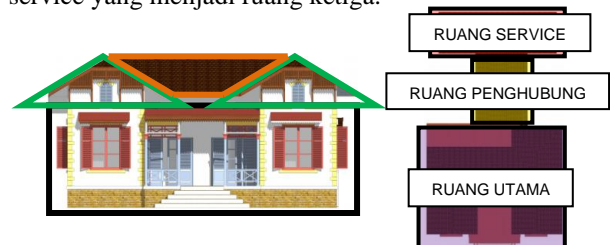
Penataan ruang pada bangunan rumah dinas ini yaitu menggunakan pola ruang linier pada area ruang service yaitu ruang ruang yang dihubungkan oleh satu ruang panjang serta pola ruang grid pada bangunan utamanya.

Sirkulasi masuk pada bangunan menggunakan pintu utama yang terletak area teras depan yang menjadi pemisah antara ruang luar dan dalam. Bangunan rumah dinas ini terdiri dari satu ruangan teras yang berukuran besar, kemudian dihubungkan dengan ruang-ruang berukuran lebih kecil namun bentuknya serupa. Ruang-ruang pada bangunan saling menghubungkan dan memiliki akses langsung tanpa perlu ke luar ruangan, dengan adanya teras yang memiliki fungsi sebagai jalur sirkulasi dan ruang transisi sebelum memasuki ruang asli dan ruang selasar yang menghubungkan bangunan utama dengan bangunan service. Perubahan fungsi awal ruang yang akhirnya berdampak adanya penambahan ruang dan bangunan baru, sehingga organisasi ruang yang ada berubah menjadi berkelompok yang disebabkan adanya perubahan fungsi dan penambahan penghuni.

**Karakter visual bangunan**

**Massa Bangunan**

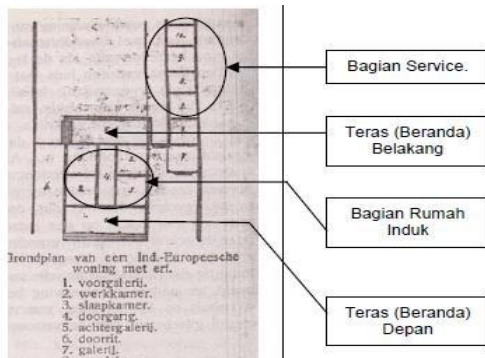
Bangunan rumah dinas ini memiliki beberapa bentuk geometri, antara lain persegi panjang, segitiga dan jajaran genjang. Terdapat tiga tingkatan ruang pada bangunan rumah dinas, yaitu ruang utama sebagai pusat aktivitas, ruang selasar sebagai akses menuju keruang service yang menjadi ruang ketiga.



Gambar 6. Massa Bangunan dan Tingkatan Ruang Dalam Rumah Dinas

**Gaya Bangunan**

Rumah dinas PT KAI Ambarawa ini dibangun pada abad ke 18 dan 19 yang bergaya arsitektur “Indische Empire Style”.



**Gambar 7.** Contoh Tipologi Denah Bangunan Gaya “Indische Empire”

Ciri khasnya adalah adanya teras depan, bangunan utama di tengah sedangkan bangunan service terpisah yang dipisahkan oleh selasar. Tampak bangunan berbentuk simetri penuh. Gaya bangunan ini berkembang abad 18 dan 19.



**Gambar 8.** Tampak Depan dan Atas Bangunan Berbentuk Simetri

**Elemen Fasade dan Ruang Dalam Bangunan**

Rumah dinas ini memiliki bentuk fasade tampak depan dan belakang yang simetris. Elemen fasade bangunan dan elemen ruang dalam terdiri dari atap, dinding, pintu, jendela, lantai dan langit-langit (plafond).



**Gambar 9.** Tampak Bangunan Rumah Dinas

**Atap**

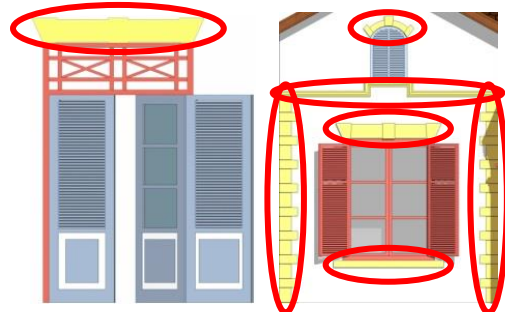
- Atap rumah type 1 ini memiliki kemiringan lebih dari 30°.
- Bentuk atap adalah kombinasi atap hipped gable yang disangga oleh Deltis ( konsol penyangga atap tritisan ) dengan limasan untuk bangunan utama, atap datar / sandar pada bagian beranda rumah yang disangga dengan kolom kayu dan atap pelana untuk bangunan selasar dan bangunan service dibelakangnya.
- Terdapat hiasan pada Deltis ( konsol penyangga atap tritisan ) yang terdiri dari ornament papan kayu yang disusun vertical dan pada listplank atap sandar dan tritisan atas jendela depan rumah dinas.



**Gambar 10.** Hiasan Ornamen pada Atap Rumah Dinas

**Dinding**

- Dinding eksterior dan interior bangunan rumah dinas type 1 ini didominasi warna putih.
- Dinding rumah type 1 ini memiliki ketebalan 1 bata atau sekitar 25 cm.
- Terdapat hiasan dinding berupa penebalan dinding pada bagian atas pintu, jendela dan bagian bagian depan rumah dinas.



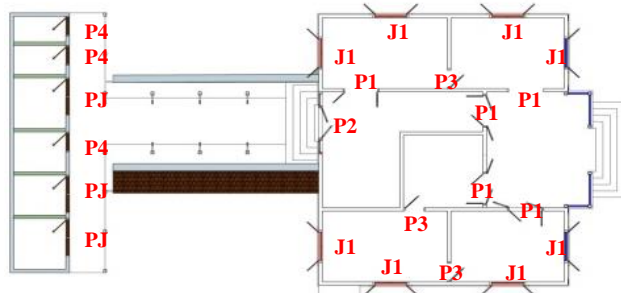
**Gambar 11.** Penebalan pada dinding Rumah Dinas

- Terdapat penebalan dinding dengan tebal sekitar 15 cm dan lebar 30 cm yang mengelilingi bangunan sebagai pembatas antara lantai rumah dengan permukaan tanah, area antara penebalan dan permukaan tanah ini dihiasi oleh pasangan bata yang disusun horizontal.



**Gambar 12.** Penebalan dinding dan pasangan batu bata

**Pintu dan Jendela**

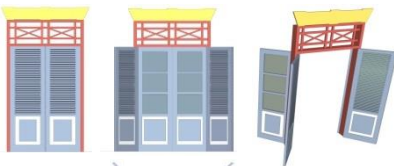


**Gambar 13.** Denah Pintu dan Jendela Rumah Dinas

**Pintu**

Pintu di rumah dinas KAI ada 5 Jenis, antara lain :

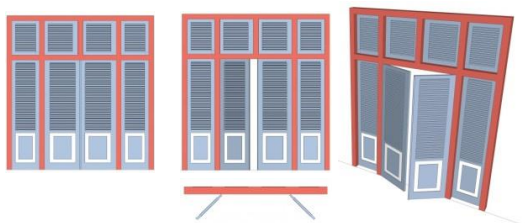
**Pintu P1**



**Gambar 14.** Pintu P1

Pintu dengan 2 bukaan, dalam dengan panel kaca dan bagian luar dengan model Jalousie Window atau panel krepyak, yaitu jendela yang memiliki pelat-pelat panjang horizontal (sirip) dari kayu yang tersusun rapat. Selain itu bukaan pintu ini lebar, memudahkan untuk akses keluar masuk, penghawaan dan pencahayaan.

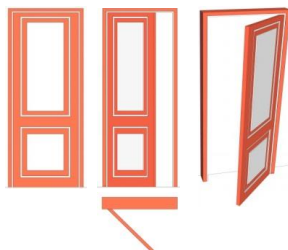
**Pintu P2**



**Gambar 15.** Pintu P2

Pintu dengan model Jalousie Window, memiliki 2 buah daun pintu mati yang tidak bisa dibuka dengan model yang sama dengan daun pintu, lubang ventilasi angin juga memiliki model yang sama. Hal ini dimaksudkan agar penghawaan udara tetap baik melalui pintu P2.

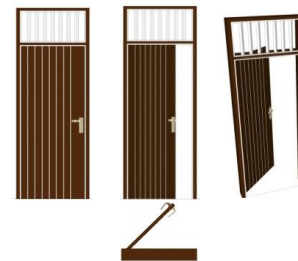
**Pintu P3**



**Gambar 16.** Pintu P3

Pintu P3 merupakan pintu dengan satu daun pintu yang berupa panel kayu.

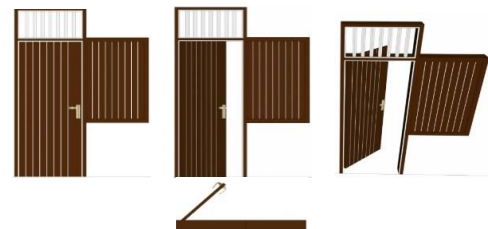
**Pintu P4**



**Gambar 17.** Pintu P4

Pintu P4 adalah daun pintu biasa dengan hiasan coakan garis-garis vertical pada daun pintunya, lubang ventilasi di atasnya ditutup dengan kayu persegi yang disusun vertical.

**Pintu PJ**

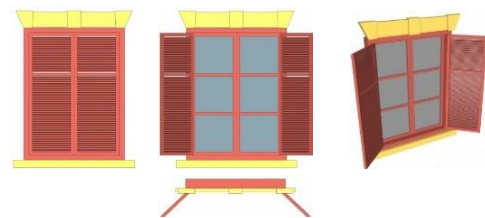


**Gambar 18.** Pintu PJ

Pintu PJ adalah daun pintu biasa dengan tambahan satu jendela dengan hiasan coakan garis-garis vertical pada daun pintu dan jendelanya, lubang ventilasi di atasnya ditutup dengan kayu persegi yang disusun vertical.

**Jendela**

**Jendela J1**



**Gambar 19.** Jendela J1

Jendela J1 adalah jendela dengan 2 bukaan, didalam dengan panel kaca dan bagian luar dengan model Jalousie Window atau panel krepyak, yaitu jendela yang memiliki pelat-pelat panjang horizontal (sirip) dari kayu yang tersusun rapat. Selain itu bukaan pintu ini cukup lebar, memudahkan untuk akses keluar masuk, penghawaan dan pencahayaan.

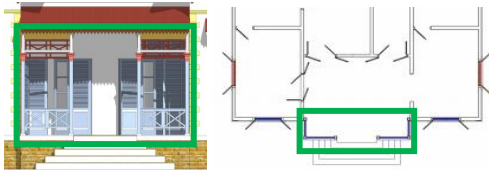
**Kolom**

Kolom interior terdapat enam buah dan digunakan sebagai penyangga pada atap sandar atau datar area teras. Material kolom ini adalah kayu yang pada bagian atas kolom terdapat ornament. Kolom ini juga berfungsi sebagai kolom pada pagar yang ada di area teras ini.



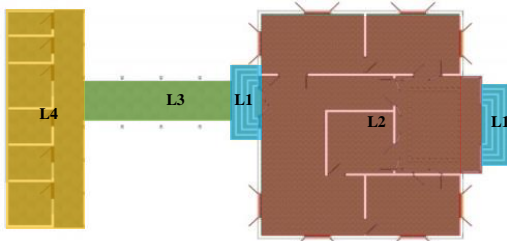
**Gambar 20.** Kolom pada Rumah Dinas

Kolom ini sebagai penanda pintu masuk utama bangunan. Kolom yang berada pada bagian bagian depan berbentuk persegi dengan hiasan berbentuk list kayu yang berpola semakin mengecil pada bagian bawahnya.



**Gambar 21.** Letak Kolom pada Rumah Dinas

**Lantai**



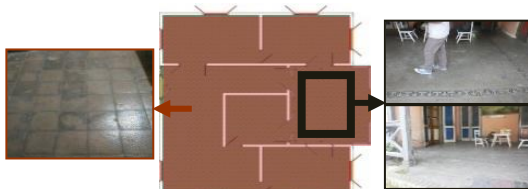
**Gambar 22.** Denah Type Lantai Rumah dinas

Rumah dinas ini memiliki 4 jenis lantai yang dipergunakan pada area atau zona yang berbeda pula. L1 yang merupakan jenis lantai yang digunakan hanya pada area tangga rumah dinas.



**Gambar 22.** Lantai L1

Kemudian untuk lantai L2 merupakan lantai tegel dengan motif seperti kulit ular dengan ukuran 30 x 30 cm, material lantai L2 ini digunakan pada bangunan utama rumah dinas, terdapat hiasan border lantai di teras rumah dinas yang bermotif berbeda dengan motif lantai L2.



**Gambar 22.** Lantai L2

Sama halnya dengan lantai L2, lantai L3 yang digunakan pada selasar penghubung bangunan utama dengan bangunan service ini juga menggunakan lantai tegel, namun lantai L3 ini tidak berpola (polos) dan permukaannya lebih kasar seperti batu kali.



**Gambar 23.** Lantai L3

Dan terakhir adalah lantai L4 yang digunakan pada teras bangunan service ini juga menggunakan lantai tegel, namun lantai L4 ini tidak berpola (polos) dan permukaannya lebih halus tidak seperti lantai L3.



**Gambar 24.** Lantai L4

**Plafon**

Jenis plafon yang digunakan pada bangunan utama rumah dinas type 1 ini adalah jenis plafond panel kayu se lebar 20 cm yang disusun bersebelahan dengan jarak antar panel kayunya sekitar 2 cm.



**Gambar 25.** Plafond Panel Kayu pada

**Karakter struktural bangunan**

Konstruksi atap pada bangunan rumah dinas type 1 dibagi menjadi tiga macam, antara lain konstruksi atap limasan, pelana dan atap sandar / datar. Bangunan utama rumah dinas ini menggunakan atap kombinasi atap pelana pada sisi depan kanan dan kiri bangunan, konstruksi atap limasan untuk bagian kanan dan kiri bagian belakang rumah dinas serta konstruksi atap sandar / datar untuk area ruang tamu / teras dan bagian belakang kanan rumah dinas.

Untuk area selasar atau ruang penghubung dan ruang service menggunakan konstruksi atap pelana.

### Metode Evaluatif

Peninjauan pelestarian bangunan rumah dinas dilakukan dengan pengamatan terhadap kondisi eksisting dan elemen-elemen pada bangunan. Pada penjabaran studi didapatkan bahwa bangunan rumah dinas ini memiliki keterawatan bangunan yang baik. Aspek yang digunakan dalam melakukan tinjauan pelestarian antara lain, estetika (e), keterawatan (T), kelangkaan (K), keaslian (A), peranan sejarah (ps) dan keaslian bentuk (Kb).

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Kondisi Elemen Bangunan Rumah Dinas

| No       | Variabel Amatan                        | e | T | K | A | ps | Kb | Jumlah    |
|----------|--|---|---|---|---|----|----|-----------|
| <b>1</b> | <b>Karakter Spasial</b>                |   |   |   |   |    |    |           |
| A        | Orientasi Bangunan                     | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | <b>15</b> |
| B        | Organisasi Ruang                       | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | <b>15</b> |
| <b>2</b> | <b>Karakter Spasial Bangunan</b>       |   |   |   |   |    |    |           |
| A        | Massa Bangunan                         | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | <b>15</b> |
| B        | Gaya Bangunan                          | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | <b>15</b> |
| C        | Elemen Fasade dan Ruang Dalam Bangunan |   |   |   |   |    |    |           |
| •        | Atap                                   | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | <b>15</b> |
| •        | Dinding                                | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | <b>15</b> |
| •        | Pintu dan Jendela                      |   |   |   |   |    |    |           |
| - P1     |  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | <b>17</b> |
| - P2     |  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | <b>17</b> |
| - P3     |  | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | <b>15</b> |
| - P4     |  | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | <b>15</b> |
| - PJ     |  | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 2  | <b>16</b> |
| - J1     |  | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 2  | <b>16</b> |
| •        | Kolom                                  | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | <b>15</b> |

• Lantai 3 3 3 3 3 2 **17**

• Langit -  
Langit 3 2 3 2 3 2 **15**

### 3 Karakter Struktural Bangunan

• Rangka  
Atap 3 3 3 2 3 2 **16**

### Metode Development

Hasil dari pengamatan elemen bangunan rumah dinas menghasilkan klasifikasi potensial pada elemen-elemen bangunan berdasarkan pada nilai makna kultural yang terdapat pada masing-masing tingkatan. Hasil klasifikasi menunjukkan tingkat prioritas pada elemen-elemen bangunan serta menentukan tindakan pelestarian fisik berupa arahan pelestarian.

**Tabel 2.** Arahan Fisik Pelestarian Berdasarkan Nilai Hasil Pengamatan

| No       | Variabel Amatan                        | Total | Kelas            | Tindakan Pelestarian |
|----------|--|-------|------------------|----------------------|
| <b>1</b> | <b>Karakter Spasial</b>                |       |                  |                      |
| A        | Orientasi Bangunan                     | 15    | Potensial Sedang | Preservasi           |
| B        | Organisasi Ruang                       | 15    | Potensial Sedang | Konservasi           |
| <b>2</b> | <b>Karakter Spasial Bangunan</b>       |       |                  |                      |
| A        | Massa Bangunan                         | 15    | Potensial Sedang | Konservasi           |
| B        | Gaya Bangunan                          | 15    | Potensial Sedang | Preservasi           |
| C        | Elemen Fasade dan Ruang Dalam Bangunan |       |                  |                      |
| •        | Atap                                   | 15    | Potensial Sedang | Konservasi           |
| •        | Dinding                                | 15    | Potensial Sedang | Konservasi           |
| •        | Pintu dan Jendela                      |       |                  |                      |
| - P1     |  | 17    | Potensial Tinggi | Konservasi           |
| - P2     |  | 17    | Potensial Tinggi | Konservasi           |
| - P3     |  | 15    | Potensial Sedang | Konservasi           |

|                                       |    |                  |            |
|---------------------------------------|----|------------------|------------|
| - P4                                  | 15 | Potensial Sedang | Konservasi |
| - PJ                                  | 16 | Potensial Tinggi | Konservasi |
| - J1                                  | 16 | Potensial Tinggi | Konservasi |
| • Kolom                               | 15 | Potensial Sedang | Konservasi |
| • Lantai                              | 17 | Potensial Tinggi | Konservasi |
| • Langit - Langit                     | 15 | Potensial Sedang | Konservasi |
| <b>3 Karakter Struktural Bangunan</b> |    |                  |            |
| • Rangka Atap                         | 16 | Potensial Tinggi | Konservasi |

Nilai potensial tinggi antara 16-18 merupakan elemen bangunan yang masih memiliki bentuk asli, berkaitan dengan peranan sejarah dan tingkat keterawatan yang baik. Tindakan preservasi dilakukan pada elemen yang masih memiliki bentuk asli, keterawatan yang baik, tidak diperbolehkan mengganti dengan material baru dan dilakukan pencegahan. Elemen yang memiliki kerusakan namun memiliki potensi yang tinggi dilakukan tindakan konservasi. Tindakan konservasi merupakan tindakan perbaikan bagian yang rusak sesuai dengan bentuk, material, ukuran dan warna asli elemen tersebut.

**Tabel 3.** Arahan Fisik Pelestarian Berdasarkan Nilai Potensial Tinggi

| No                         | Variabel Amatan | Total | Kelas            | Tindakan Pelestarian |
|----------------------------|-----------------|-------|------------------|----------------------|
| • <b>Pintu dan Jendela</b> |                 |       |                  |                      |
| - P1                       |                 | 17    | Potensial Tinggi | Konservasi           |
| - P2                       |                 | 17    | Potensial Tinggi | Konservasi           |
| - PJ                       |                 | 16    | Potensial Tinggi | Konservasi           |
| - J1                       |                 | 16    | Potensial Tinggi | Konservasi           |
| • Lantai                   |                 | 17    | Potensial Tinggi | Konservasi           |

| <b>Karakter Struktural Bangunan</b> |    |                  |            |
|-------------------------------------|----|------------------|------------|
| Rangka Atap                         | 16 | Potensial Tinggi | Konservasi |

Nilai potensial sedang memiliki nilai antara 11-15, masih memiliki elemen yang asli atau mengalami perubahan namun tidak merubah karakter, dan memiliki keterawatan yang rendah, diarahkan dengan tindakan pelestarian berupa konservasi dan rehabilitasi. Tindakan pelestarian ini memungkinkan untuk terjadinya intervensi kepada elemen-elemen bangunan dengan tingkat kecil atau sedang. Tindakan pelestarian pada elemen potensial rendah memungkinkan untuk adanya penggantian/perubahan bahan-bahan bangunan (material) namun, material pengganti harus sama persis dengan bahan aslinya.

**Tabel 4.** Arahan Fisik Pelestarian Berdasarkan Nilai Potensial Sedang

| No                                 | Variabel Amatan                        | Total | Kelas            | Tindakan Pelestarian |
|------------------------------------|--|-------|------------------|----------------------|
| <b>1 Karakter Spasial</b>          |  |       |                  |                      |
| A                                  | Orientasi Bangunan                     | 15    | Potensial Sedang | Preservasi           |
| B                                  | Organisasi Ruang                       | 15    | Potensial Sedang | Konservasi           |
| <b>2 Karakter Spasial Bangunan</b> |  |       |                  |                      |
| A                                  | Massa Bangunan                         | 15    | Potensial Sedang | Preservasi           |
| B                                  | Gaya Bangunan                          | 15    | Potensial Sedang | Preservasi           |
| C                                  | Elemen Fasade dan Ruang Dalam Bangunan |       |                  |                      |
| •                                  | Atap                                   | 15    | Potensial Sedang | Konservasi           |
| •                                  | Dinding                                | 15    | Potensial Sedang | Konservasi           |
| •                                  | Pintu dan Jendela                      |       |                  |                      |
|                                    | - P3                                   | 15    | Potensial Sedang | Konservasi           |
|                                    | - P4                                   | 15    | Potensial Sedang | Konservasi           |
| •                                  | Kolom                                  | 15    | Potensial Sedang | Konservasi           |
| •                                  | Langit - Langit                        | 15    | Potensial Sedang | Konservasi           |



**KESIMPULAN**

Arahan pelestarian yang diusulkan pada bangunan rumah dinas PT KAI Ambarawa adalah sebagai berikut :

- A. Berdasarkan analisis penilaian makna kultural bangunan ditentukan pembagian elemen bangunan sebagai berikut :
- Elemen bangunan yang termasuk kedalam klasifikasi potensial sedang dengan nilai 11 – 15 sebanyak sepuluh elemen bangunan
  - Elemen bangunan yang termasuk kedalam klasifikasi potensial tinggi dengan nilai 16 – 18 sebanyak enam elemen
- B. Arahan kebijakan pelestarian fisik bangunan
- Arahan pelestarian preservasi diarahkan pada orientasi bangunan, massa bangunan dan gaya bangunan.
  - Arahan kebijakan konservasi diarahkan pada organisasi ruang, atap, dinding, pintu dan jendela, kolom, lantai dan langit-langit.

Pemerintah Nomor 40 Tahun 1994 juga Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2005 tentang Rumah Negara

Peraturan Pemerintah (PP) No. 40 tahun 1994 Bab IX Pasal 26 ayat 2 dibaca Rumah Negara.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Antariksa (2011) Metode Pelestarian Arsitektur.  
 Anthony J. dan Snyder, James C. (Editor).  
 Perencanaan Kota: 413-438. Jakarta: Erlangga.
- Attoe, W. (1989) Perlindungan Benda Bersejarah.  
 Dalam Catanese,
- Handinoto. (1996) *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya (1870- 1940)*.  
 Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
 Kepada Masyarakat Universitas Kristen  
 PETRA Surabaya.
- Kerr, R.J. (1982) *The Conservation Plan: A Guide to the Preparation of Conservation Plans for European Cultural Significant*. New South Wales: The National Trust of Australia.
- Nurmala. (2003) *Panduan Pelestarian Bangunan Bersejarah di Kawasan Pecinan-Pasar Baru Bandung*. Tesis. Tidak dipublikasikan.  
 Bandung: ITB
- Suptandar, J.Pamudji. (2001) Arsitektur “Indis”Tinggal Kenangan. *Harian Kompas*.(<http://arsitekturindis.wordpress.com/2001/10/14/arsitektur-indis-tinggal-kenangan/>).
- Uno. (1998) *Konsep Penerapan Insentif dan Disinsentif untuk Pelestarian Bangunan*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Bandung: ITB

**Undang – undang dan Peraturan Pemerintah**

Undang-undang No.11 tahun 2010 tentang Benda Cagar Budaya

PP No.10 tahun 1993 tentang pelaksanaan Undang-undang No 5 tahun 1992 dan Kepmendikbud No.062/U/1995, No.063/U/1995, dan No.064/U/1995